

**Konsep kepercayaan diri pada tokoh Michiki Reina dalam
drama *Mother episode 08* karya Sakamoto Yuji**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra



RETNO SITO NOVIANTI

2010110061

PROGRAM STUDI SAS TRA JEPANG

FAKULTAS SAS TRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

2014

LEMBAR PERNYATAAN

Skripsi dengan judul **Konsep kepercayaan diri pada tokoh Michiki Reina dalam drama *Mother episode 08* karya Sakamoto Yuji** adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Retno Sito Novianti

NIM : 2010110061

Tanda tangan : 

Tanggal : 03 Juli 2014



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah diajarkan pada hari Kamis tanggal 03 Juli 2014

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari:

Pembimbing : **Metty Suwandany, S.S., M.Pd**

(.....)

Pembaca : **Dila Rismayanti, S.S., M.Si**

(.....)

Ketua Penguji : **Dra. Purwani Purawiardi, S.S., M.Si**

(.....)

Disahkan pada hari Ralat, tanggal 27 Agustus 2014

Ketua Jurusan Sastra Jepang,



Hargo Saptaji, SS., M.A

Dekan Fakultas Sastra,



FAKULTAS SASTRAS

Syamsul Bachri, S.S., M.Si

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat yang telah diberikan kepada penulis, baik berupa kesehatan fisik dan mental sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Konsep kepercayaan diri pada tokoh Michiki Reina dalam drama *Mother episode 08* karya Sakamoto Yuji** tepat pada waktunya.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program studi S1 Fakultas Sastra jurusan Jepang Universitas Darma Persada.

Dalam penulisan ini, penulis mendapatkan bimbingan serta pengarahan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan hati ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya penulisan skripsi ini :

1. Ibu **Metty Suwandany, S.S., M.Pd** selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu dan pikirannya yang sangat berharga untuk membimbing, mengarahkan, dan memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu **Dila Rismayanti, S.S., M.Si** selaku dosen pembaca.
3. Ibu **Dra. Purwani Purawiardi, S.S., M.Si** selaku ketua sidang.
4. Ibu **Dr. Nani Sunengsih, S.S., M.Pd** selaku pembimbing akademik yang selalu membantu memecahkan masalah – masalah diperkuliahan dari awal masuk kuliah sampai akhirnya bisa lulus tepat pada waktunya.

5. Bapak **Hargo Saptaji, S.S., M.A** selaku ketua jurusan sastra jepang.
6. Para Dosen dan karyawan Universitas Darma Persada, khususnya Fakultas Sastra jurusan Sastra Jepang.
7. Kedua orang tua, kakak – kakak, serta keluarga besar yang selalu memberikan do'a, dorongan moral, serta spritual yang sangat berarti.
8. Sahabat – sahabat terbaik, **Konde, Acay, Danti, Fanka, Aini** yang sama –sama berjuang untuk menyelesaikan tugas akhir, serta wanita – wanita luar biasa, **Tami, Fay, Ulan**, atas bantuan, motivasi, dan saran – saran yang sangat berarti.
9. Teman – teman UNSADA khususnya sastra jepang angkatan 2010 yang telah memberikan motivasi tersendiri, serta seluruh orang –orang yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat positif demi kesempurnaan karya tulis.

Akhir kata penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi dan pembaca pada umumnya.

Jakarta, 3 Juli 2014



Retno Sito Novianti

ABSTRAK

Nama : Retno Sito Novianti

NIM : 2010110061

Program Studi : S1 Sastra Jepang

Judul : Konsep kepercayaan diri pada tokoh Michiki Reina dalam drama
Mother episode 08 karya Sakamoto Yuji

Dalam skripsi ini, penulis menganalisis mengenai drama Jepang yang berjudul *mother* karya Sakamoto Yuji. Penulis menggunakan konsep kepercayaan diri yang terdapat pada tokoh Reina, seorang gadis kecil yang disiksa oleh ibunya sendiri yang bernama Hitomi. Karena kasihan dengan reina, akhirnya Nao, guru Reina, menolong Reina dengan cara meneuliknya dari Hitomi. Ketika bertemu kembali dengan Hitomi, dengan yakin dan percaya diri, Reina berkata bahwa Hitomi sudah bukan lagi ibunya, karena ibunya kini adalah Nao.

Penulis menggunakan pendekatan instrinsik dan pendekatan ekstrinsik. Pendekatan instrinsik melalui analisis penokohan, latar, dan alur. Pendekatan ekstrinsik melalui konsep kepercayaan diri. Teknik penelitian yang digunakan yaitu melalui berbagai macam buku, internet, serta video dan teks drama *mother* episode 08. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

概要

名前 : レトノ シト ノヴィアンティ
学生番号 : 2010110061
文学部 : 日本文学
題名 : 『坂元裕二の「マザー」というドラマに怜南の自信』

この論文は坂元裕二の「マザー」というドラマについて分析する。この論文は怜南に自信の概念を使う。怜南は小さい娘が母を虐待された。仁美は怜南の母だけど、怜南のことが気にしない。奈緒は怜南の先生が心配する。奈緒は怜南の母親になりかちと考える。だから、奈緒は怜南を誘拐して助ける。怜南は仁美にまた会えてきた時、真剣と自信で怜南は「ママ、好きでも嫌いでもないよ。もう.. ぜやないからね。」という。

この論文には質的なアプローチと外的なアプローチを使用する。本質的なアプローチは主役、背景、プロットの概念である。外的なアプローチは自信の概念である。それぞれの概念はいろいろな本、インターネット、ビデオのドラマ「マザー」を腹取られる。この論文が読む人の皆さんに役に立てればいいと思う。

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Pembatasan Masalah	6
1.4. Perumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Landasan Teori	7
1.7. Metode Penelitian	11
1.8. Manfaat Penelitian	11
1.9. Sistematika Penulisan	12
BAB II ANALISIS UNSUR INTRINSIK DRAMA <i>MOTHER EPISODE 08</i>	13
2.1 Tokoh dan Penokohan	13
2.2 Alur	30
2.3 Latar	38
BAB III ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK DRAMA <i>MOTHER EPISODE 08</i>	46
3.1 Tinjauan Umum Psikologi	46
3.2 Teori kepercayaan diri berdasarkan tahapan perkembangan diri	48
3.3 Teori kepercayaan diri dan hubungannya dengan tokoh Reina	55
BAB IV KESIMPULAN	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan cerminan, gambaran atau refleksi kehidupan masyarakat. Melalui karya sastra, pengarang berusaha mengungkapkan suka duka kehidupan masyarakat yang mereka rasakan atau mereka alami. Dengan hadirnya karya sastra yang membicarakan persoalan manusia, antara karya sastra dengan manusia memiliki hubungan yang tidak terpisahkan. Sastra dengan segala ekspresinya merupakan pencerminan dari kehidupan manusia.

Sastra dibentuk dari kata sas- yang berarti mengarahkan, mengajar dan memberi petunjuk. Akhiran -tra yang berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk. Kata sastra ini kemudian diberi imbuhan su-, yang berarti baik atau indah, yakni baik isinya dan indah bahasanya. Selanjutnya, kata susastra diberi imbuhan gabungan ke-an sehingga menjadi kesusastraan yang berarti nilai hal atau tentang buku-buku yang baik isinya dan indah bahasanya. (<http://pendidikansastra-ekoansel.blogspot.com/2010/05/pendidikan-sastra.html>)

Karya sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni. Sastra merupakan segala sesuatu yang ditulis dan tercetak. Selain itu, karya sastra juga merupakan karya imajinatif yang dipandang lebih luas pengertiannya daripada karya fiksi (Wellek dan Warren, 1995: 3-4).

Sebagai hasil imajinatif, sastra berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan, juga guna menambah pengalaman batin bagi para pembacanya. Membicarakan yang memiliki sifat imajinatif, kita berhadapan dengan tiga jenis (genre) sastra, yaitu prosa, puisi, dan drama.

Drama adalah salah satu bentuk karya sastra yang memiliki bagian untuk diperankan oleh aktor. Kosakata ini berasal dari bahasa Yunani yang berarti “aksi” dan “perbuatan”. Drama juga terkadang dikombinasikan dengan musik dan tarian, sebagaimana sebuah opera. Drama juga bisa diartikan sebagai rentangan kisah yang disajikan dalam dialog dengan permainan acting. Drama bisa diwujudkan dengan berbagai media, diantaranya: di atas panggung, film, dan atau televisi. (<http://www.academia.edu/5221960/Drama>)

Drama yang berjudul *Mother* yang ditayangkan setiap hari rabu pada pukul 22.00 WIB di stasiun TV NTV Jepang (14 April 2010 sampai 23 Juni 2010) ini, ditulis oleh Sakamoto Yuji. Sakamoto Yuji sudah menghasilkan beberapa seri drama ternama, diantaranya yaitu *Tokyo Love Story* (1991), *Last Christmas* (2004), dan *Watashitachi no Kyoukasho* (2007) serta karya terbarunya yaitu *Woman* (2013). Serial TV karya Sakamoto Yuji ini sangat populer di kalangan remaja. (http://asianwiki.com/Yuji_Sakamoto)

Drama *Mother* yang berisi 11 episode ini bercerita tentang seorang anak berusia delapan tahun yang bernama Michiki Reina (Mana Ashida) yang mengalami perlakuan tidak baik oleh ibu kandungnya sendiri yang bernama Michiki Hitomi (Machiko Ono). Sebenarnya Hitomi adalah seorang ibu yang baik dan sangat sayang kepada Reina, anaknya. Namun Hitomi berubah menjadi ibu yang tidak peduli dengan anaknya sendiri ketika ia telah mengenal seorang lelaki yang bernama Masato Uragami (Go Amano). Uragami adalah seorang lelaki pemabuk yang bertemu dengan Hitomi di bar miliknya saat Hitomi dalam keadaan stress karena suaminya meninggal dunia. Setelah pertemuannya di bar itu, Hitomi dan Uragami menjalin suatu hubungan pereintaan hingga akhirnya Hitomi lebih mementingkan Uragami daripada Reina, anaknya sendiri. Sejak saat itu, Uragami tinggal satu atap dengan Hitomi dan Reina. Hitomi yang selalu sibuk bekerja tidak pernah tahu kalau Uragami yang pemabuk sering kali menyiksa Reina. Walaupun begitu, Reina selalu menutupi semuanya dengan bersikap ceria layaknya anak – anak seumurannya. Suatu hari, Hitomi melihat Uragami sedang mendandani Reina layaknya wanita dewasa. Hitomi berfikir Reina berkelakuan

centil kepada pacarnya tersebut, karena itu ia menjadi sangat amat marah kepada Reina, hingga ia mengurung Reina ke dalam kantong hitam lalu membuangnya ke tempat pembuangan sampah di depan rumahnya.

Konflik dimulai ketika Suzuhara Nao (Yasuko Matsuyuki) menemukan Reina, muridnya di dalam kantong sampah dalam keadaan pingsan. Sejak awal bertemu dengan Reina, ia merasa ada yang salah dalam kehidupan muridnya tersebut. Setelah membawa Reina ke rumahnya, ia baru tahu apa yang sebenarnya terjadi pada anak itu. Dalam keadaan yang sangat memprihatinkan, Reina meminta diantar ke Sapporo, karena di sana ada panti asuhan untuk anak – anak. Sejak saat itu, naluri keibuan muncul dalam diri Nao. Ia sangat ingin melindungi Reina. Ia ingin menjadi seorang ibu bagi Reina. Nao dapat merasakan apa yang dirasakan oleh Reina, karena Nao mengalami hal yang sama seperti Reina, yaitu diterlantarkan oleh ibu kandungnya sendiri. Reina pun sangat senang karena kini ia mendapatkan seorang ibu yang baru yang sangat menyayanginya dan melindunginya, tidak seperti ibu kandungnya yang selalu menelantarkan dirinya dan tidak pernah melindungi dirinya.

Nao dan Reina berencana memulai kehidupan baru bersama dengan penuh kebahagiaan. Mereka pergi ke Tokyo dan menetap di sana, agar orang – orang tidak ada yang mengenali mereka. Reina pun diminta Nao agar mengubah namanya menjadi Tsugumi, dan memanggil Nao dengan sebutan *okaasan* yang berarti *ibu*.

Setiap episode drama *Mother* ini menceritakan bagaimana perjuangan Nao dan Reina agar bisa tetap hidup bersama walaupun begitu banyak konflik yang dijumpainya. Konflik yang terjadi antara lain, usaha melarikan diri dari para polisi yang mencari Nao atas tuduhan penculikan terhadap Reina yang dilaporkan oleh Hitomi, kemudian Nao juga bertemu dengan Mochizuki Hana yakni ibu kandungnya yang sangat ia benci karena telah meninggalkannya selama bertahun-tahun, dan beberapa konflik yang terjadi antara Nao dengan ibu angkat dan saudara-saudara angkatnya yang menyulitkan ia dalam penculikan Reina tersebut.

Penulis tertarik pada cerita dan perilaku tokoh Michiki Reina dalam drama *Mother* yang sangat percaya diri saat menyatakan kalau dirinya tidak ingin kembali kepada ibu kandungnya, tetapi justru ingin tetap hidup bersama dengan ibu angkatnya.

Pada drama *Mother episode 08*, Michiki Reina menunjukkan kesungguhannya ingin tetap hidup bersama Nao meskipun Nao hanyalah seorang ibu angkat baginya. Reina yang saat itu tinggal di rumah ibu kandung Nao yang bernama Hana, sangat terkejut melihat kehadiran Hitomi, ibu kandungnya yang datang secara tiba – tiba. Hana sangat ingin membantu Nao dan Reina, karena ia ingin menebus semua kesalahannya selama ini yang telah meninggalkan Nao. Hana sudah mencoba mengusir Hitomi dari rumahnya, tetapi Hitomi tetap memaksa ingin bertemu dengan Reina. Reina yang mendengar kejadian tersebut segera menghindar dari ibu kandungnya dan langsung bersembunyi.

Hitomi tetap bersikeras ingin membawa Reina pulang kembali ke rumahnya, dan terus membujuk Reina dengan kata – kata halus seorang ibu. Awalnya, Reina mulai luluh dengan perkataannya tersebut. Ia menemui Hitomi dan memeluk erat Hitomi, karena tidak bisa dipungkiri, Reina memang sudah sangat rindu dengan ibunya itu. Tetapi ketika Hitomi meminta Reina untuk kembali kerumah, Reina menolaknya. Bahkan Reina mengatakan kalau kini Hitomi bukan lagi ibunya.

Hitomi sangat kecewa dengan ucapan Reina. Tetapi Nao berusaha bicara dengan Hitomi sebagai sesama ibu. Nao pun berkata bahwa ia rela jika Reina diambil kembali karena Nao berfikir seorang anak akan bahagia jika bersama ibu kandungnya. Apapun akan Nao lakukan demi kebahagiaan Reina, meskipun harus berpisah dengan Reina. Tetapi Hitomi yang sudah terlanjur kecewa dengan ucapan Reina merasa bahwa ia sudah tidak dibutuhkan lagi, meskipun sungguh dirinya masih sangat menyayangi Reina. Ia yakin Reina pasti akan menolaknya lagi walaupun ia mencoba berulang – ulang kali untuk membujuknya pulang. Hitomi berfikir harus mencari cara lain agar Reina bisa kembali bersamanya.

Akhirnya Hitomi meminta bantuan polisi dan berkata bahwa Reina yang selama ini telah dianggap tiada oleh pihak polisi, sebenarnya masih hidup. Reina diculik oleh gurunya sendiri. Di sisi lain, Reina meminta kepada Nao agar tetap bersamanya apa pun yang terjadi. Sejak saat itu, perjalanan hidup Reina dan Nao semakin banyak menemui masalah. Saat itu hanya ada Hana, ibu kandung Nao yang selalu membantu mereka agar mereka tidak terpisahkan.

Reina berusaha untuk tetap hidup bersama dengan Nao, meskipun ia telah bertemu kembali dengan ibu kandungnya. Sebagai seorang anak, ia sangat merindukan kehadiran Hitomi ibu kandungnya, tetapi di sisi lain ia lebih menyayangi dan mencintai Nao, sang ibu angkat yang selalu melindungi dirinya. Akhirnya, dengan percaya diri Reina memutuskan untuk meninggalkan ibu kandungnya, dan memilih untuk tetap hidup bersama dengan ibu angkatnya. Karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat drama ini sebagai bahan penelitian skripsi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang ada dalam drama *Mother Episode 08*, yaitu:

1. Mengapa Michiki Hitomi menelantarkan Michiki Reina?
2. Mengapa Suzuhara Nao rela menjadi ibu angkat Michiki Reina?
3. Mengapa Michiki Reina lebih memilih Suzuhara Nao daripada Michiki Hitomi untuk menjadi ibunya?
4. Faktor – faktor apa sajakah yang membuat Michiki Reina begitu percaya diri ingin meninggalkan Michiki Hitomi?

Asumsi penulis tentang tema drama ini adalah pentingnya peranan orang tua dalam perkembangan anak pada usia dini.

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah penelitian pada konsep kepercayaan diri pada tokoh Michiki Reina dalam drama *Mother Episode 08*.

1.4 Perumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terecapai, maka untuk memudahkan arah sasaran yang ingin dikaji, penulis merumuskan beberapa masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut ini:

1. Bagaimanakah tokoh dan penokohan, latar dan alur pada drama *Mother Episode 08*?
2. Faktor – faktor apakah yang membuat Michiki Reina sangat percaya diri untuk memilih tetap hidup bersama Nao?
3. Bagaimanakah konsep kepercayaan diri pada tokoh Michiki Reina ditelaah dengan teori psikologi kepribadian?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan konsep kepercayaan diri pada tokoh Michiki Reina dalam drama *Mother Episode 08* dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menelaah tokoh dan penokohan, latar, serta alur dalam drama *Mother Episode 08* karya Sakamoto Yuji.
2. Menelaah wujud kepercayaan diri tokoh Michiki Reina melalui konsep kepercayaan diri.
3. Mcmbuktikan asumsi penulis melalui pendekatan sastra dan pendekatan psikologi sastra.

1.6 Landasan Teori

Landasan teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini melalui teori sastra untuk menganalisis unsur intrinsik yang terdiri dari tokoh dan penokohan, latar, serta alur, serta melalui teori psikologi kepribadian untuk menganalisis unsur ekstrinsiknya.

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra (Nurgiyantoro, 1995: 23). Menurut penulis, unsur – unsur intrinsik sebuah drama adalah unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita, seperti tokoh dan penokohan, alur, serta latar.

Penokohan adalah pemberian watak atau karakter pada masing-masing pelaku dalam sebuah cerita. Pelaku bisa diketahui karakternya dari cara bertindak, ciri fisik, lingkungan tempat tinggal. Tokoh cerita (*character*), menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (1981: 20), adalah orang (-orang) yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan atau tindakan.

Alur adalah konstruksi yang dibuat pengarang mengenai sebuah deretan peristiwa secara logis dan kronologis saling berkaitan yang diakibatkan atau dialami oleh pelaku (Hartoko, dalam Nurgiyantoro 1985: 149). Dalam drama *mother episode 08*, jenis alur yang digunakan yaitu menggunakan alur campuran. Nurgiyantoro (2007: 155) menjelaskan alur campuran yaitu apabila cerita berjalan secara kronologis namun sering terdapat adegan – adegan sorot balik. Alur memiliki 5 tahapan, yaitu:

1. *Exposition* (Paparan)

Exposition adalah bagian awal ketika pengarang memberikan informasi latar belakang, adegan, menunjukkan situasinya serta waktu dan peristiwa. Dalam *exposition* (paparan) sering kali diperkenalkan para tokoh dan konflik yang dialami mereka atau potensi menuju konflik (Pickering and Hoeper, 1981: 16).

2. *Complication* (Terjadinya konflik)

Complication mengacu pada timbulnya situasi gawat yang merusak keseimbangan selama ini serta menampilkan para tokoh yang terlibat dalam konflik (Pickering and Hoeper, 1981: 17).

3. *Crisis* (Klimaks)

Crisis (klimaks) adalah saat-saat ketika alur mencapai intensitas emosional yang tinggi, yaitu ketika suasana emosional memanas karena adanya pertentangan/konflik. *Crisis* ini merupakan titik balik dari alur menuju resolusi (Pickering and Hoeper, 1981: 17).

4. *Falling Action* (Leraian)

Falling Action (leraian) adalah ketika *crisis* sudah dicapai, ketegangan mulai melemah menuju kesimpulan atau akhir, yaitu konflik yang mengarah pada penyelesaian (Pickering and Hoeper, 1981: 17).

5. *Resolution* (Penyelesaian)

Resolution (penyelesaian) menggambarkan hasil dari konflik dan menciptakan suatu keseimbangan atau stabilitas (terpecahkannya masalah). *Resolutio*n sering kali disebut *conclusion* (Pickering and Hoeper, 1981: 17).

Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi (Nurgiyantoro, 1995: 217). Latar memiliki unsur pokok yang dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Latar Tempat

Latar tempat menyanan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat – tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, atau mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas (Nurgiyantoro, 1995: 227).

2. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu factual. Adanya persamaan perkembangan dan atau kesejalaran waktu tersebut juga dimanfaatkan untuk mengesani pembaca seolah-olah cerita itu sungguh-sungguh ada dan terjadi (Nurgiyantoro, 1995:230). Dalam sejumlah karya fiksi lain, latar waktu mungkin justru tampak samar, tak ditunjukkan secara jelas (Nurgiyantoro, 1995: 232).

3. Latar Sosial

Latar sosial menyanan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain. Di samping itu, latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas (Nurgiyantoro, 1995: 233-234).

Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur – unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Atau, secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur –unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun unsur tersebut tidak ikut menjadi bagian di dalamnya (Nurgiyantoro, 1995: 23).

Pendekatan ekstrinsik merupakan tehnik membedah karya sastra dengan merujuk fenomena di luar teks yang menempatkan diri sebagai model pendekatan yang paling banyak wujud manifestasinya. Pendekatan ekstrinsik yang banyak dikenal antara lain, pendekatan struktural, pendekatan normal, pendekatan psikologis, pendekatan sosiologis, pendekatan semiotik, dan pendekatan kesejarahan.

Penulis akan menganalisis unsur ekstrinsik drama *Mother Episode 08* melalui pendekatan psikologi kepribadian. Ditinjau dari segi ilmu bahasa, kata psikologi berasal dari perkataan *psyche* yang artinya jiwa, dan kata *logos* yang berarti ilmu atau ilmu pengetahuan. Karena itu psikologi sering diartikan atau diterjemahkan sebagai ilmu pengetahuan tentang jiwa atau disingkat dengan ilmu jiwa. Namun demikian ada ahli yang kurang sependapat bahwa pengertian psikologi itu benar-benar sama dengan ilmu jiwa, walaupun ditinjau dari arti kata kedua istilah itu sama (Walgito, 2004: 1).

Ruang lingkup psikologi dibagi menjadi dua macam, yaitu psikologi yang bersifat umum dan psikologi yang bersifat khusus. Psikologi umum adalah psikologi yang meneliti dan mempelajari kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas psikis manusia yang tercermin dalam perilaku pada umumnya, yang dewasa, yang normal, dan yang berkultur (dalam arti tidak terisolasi). Sedangkan psikologi khusus adalah psikologi yang meneliti dan mempelajari segi – segi kekhususan dari aktivitas – aktivitas psikis manusia. Ada bermacam – macam psikologi khusus, antara lain: psikologi perkembangan, psikologi sosial, psikologi kepribadian, psikologi pendidikan, psikopatologi, psikologi kriminal, dan psikologi perusahaan. (Walgito, 2004: 23-24).

Pada penelitian ini penulis menggunakan cabang dari psikologi kepribadian, yaitu kepercayaan diri. Menurut Lauster dalam buku *Tes Kepribadian* (2002: 4), kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal – hal yang sesuai keinginan dan

tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira.

1.7 Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (1989: 3), mengatakan metodologi kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Teknik penelitian yang digunakan dalam membahas dan memecahkan masalah penelitian ini adalah dengan menggunakan studi kepustakaan (*Library Research*), yaitu melalui sumber data berupa video dan teks drama *Mother Episode 08*, dan membaca berbagai macam buku, serta melalui penelusuran media internet.

1.8 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Membantu penikmat sastra dalam upaya meningkatkan apresiasi dan pemahaman terhadap karya sastra, khususnya terhadap drama Jepang.
2. Menambah pengetahuan pribadi dan masyarakat umum tentang pentingnya peranan orang tua dalam pertumbuhan seorang anak.
3. Mengetahui dampak akibat perilaku orang tua yang sangat mempengaruhi perilaku seorang anak.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa Jurusan Sastra Jepang untuk meningkatkan kemampuan menganalisis karya sastra berbentuk drama.

1.9 Sistematika Penyajian

BABI Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II Analisis unsur intrinsik dalam drama *Mother Episode 08*.

Dalam bab ini penulis menganalisis unsur intrinsik dalam drama *Mother Episode 08* yang terdiri dari tokoh dan penokohan, latar, serta alur.

BAB III Analisis unsur ekstrinsik dalam drama *Mother Episode 08*.

Dalam bab ini penulis menganalisis drama *Mother Episode 08* melalui konsep kepercayaan diri dengan teori psikologi kepribadian.

BABIV Kesimpulan

Bab ini berisi kesimpulan dari bab – bab sebelumnya